



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 23015-23022

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis (*Self-Reward*), dan *Self Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Gen Z di Kota Bogor

Reni Rahmayanti, Dini Ayuning Ratri Sukimin

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

reni.rahmayanti.ak22@mhsw.pnj.ac.id, dini.ayuning@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis (*self-reward*), dan *self control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Bogor, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi Generasi Z berusia 14–29 tahun yang berdomisili di Kota Bogor. Sampel berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria memiliki kewenangan atas dana pribadi serta aktif menggunakan layanan keuangan digital. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert yang terdiri atas 32 pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai t hitung 3,656 dan signifikansi 0,000. Gaya hidup hedonis (*self-reward*) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung 1,858 dan signifikansi 0,066, sedangkan *self control* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 9,071 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai F hitung 84,148 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,716 menunjukkan bahwa 71,6 persen variasi perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman finansial dan pengendalian diri merupakan fondasi utama bagi Gen Z dalam membangun perilaku keuangan yang sehat.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, *Self Reward*, *Self Control*, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Gen Z

1. Latar Belakang

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan cerminan dari kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengevaluasi sumber daya finansial untuk mencapai stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Gen Z sebagai kelompok yang tumbuh berdampingan dengan teknologi digital idealnya mampu memanfaatkan berbagai inovasi finansial untuk mengelola keuangan secara bijak. Namun kondisi di lapangan justru menunjukkan hal sebaliknya, di mana kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital belum diimbangi dengan kualitas pengelolaan dana yang baik. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kondisi tersebut adalah tren kualitas pinjaman perseorangan pada platform Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI), sebagaimana disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Outstanding Pinjaman Perseorangan Berdasarkan Kelompok Umur

Bulan -Tahun	<19 tahun	19 – 34 Tahun	35–54 Tahun	>54 Tahun	Total Kredit macet
Des-2024	2,65	779,73	621,97	94,87	1.499,22
Jan-2025	4,12	755,83	606,64	102,31	1.468,90
Feb-2025	3,62	815,45	717,45	119,49	1.656,01
Mar-2025	4,16	794,41	725,26	129,29	1.653,12
April-2025	4,25	872,05	787,37	128	1.791,67
May-2025	4,01	969,86	845,04	194,85	2.013,76
Jun-2025	3,43	786,25	781,72	184,33	1.755,73
Juli-2025	3,16	785,58	733,07	195,79	1.717,60
Aug-2025	3,35	780,68	681,33	181,05	1.646,41
Sep-2025	3,7	847,13	743,8	192,06	1.786,69
Oct-2025	3,29	830,36	745,55	193,33	1.772,53
Nov-2025	3,72	970,34	875,67	212,27	2.062,00
Des-2025	6,9	1.030,95	905,94	201,54	2.145,33

Sumber: Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2026)

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis (*Self-Reward*), dan *Self Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Gen Z di Kota Bogor

Berdasarkan Tabel 1, nilai Tingkat Wanprestasi lebih dari 90 hari (>TWP90) pada kelompok usia 19 hingga 34 tahun yang merepresentasikan Gen Z terus mengalami peningkatan secara konsisten setahun. Puncaknya terjadi pada Desember 2025 dengan total kredit macet secara nasional mencapai Rp1,03 triliun Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2026) [1]. Tingginya angka wanprestasi pada kelompok usia muda ini mengindikasikan adanya defisit tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban finansial serta minimnya analisis kapasitas pembayaran sebelum mengambil keputusan kredit, sehingga mencerminkan rendahnya kualitas perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z. Kondisi ini diperkuat oleh laporan survei *Financial Fitness Index (FFI)* yang melaporkan bahwa hanya 19% generasi muda memiliki dana darurat yang memadai apabila kehilangan pekerjaan, menurun dari 25% pada periode sebelumnya [2].

Salah satu faktor internal yang krusial dalam membentuk keputusan finansial adalah tingkat pengetahuan atau literasi keuangan individu sebagai fondasi dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.



Gambar 1 Hasil Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 Berdasarkan Kelompok Umur
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bersama Badan Pusat Statistik (BPS), (2026)

Mengacu pada Gambar 1, khususnya pada kelompok usia 18 sampai 25 tahun yang menjadi representasi Gen Z, tercatat Indeks Inklusi Keuangan mencapai 89,96%, sementara Indeks Literasi Keuangan berada di angka 73,22% [3]. Kesenjangan sebesar 16,74% tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Gen Z sudah memiliki akses yang luas terhadap berbagai produk keuangan, namun belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai risiko yang menyertainya. Kondisi inilah yang diduga menjadi pemicu munculnya pengambilan keputusan finansial yang impulsif dan berpotensi mengancam stabilitas keuangan pribadi dalam jangka panjang.

Rendahnya literasi keuangan tersebut kerap kali diikuti oleh pengaruh lingkungan sosial yang mendorong munculnya gaya hidup hedonis. Laporan *Indonesia Millennial and Gen Z Report* mencatat bahwa 54% responden menggunakan *fitur Buy Now Pay Later* untuk membiayai pengeluaran hiburan dan perjalanan, padahal 41% dari mereka masih berjuang dengan kondisi kurangnya tabungan pribadi IDN Research Institute, (2025) [4]. Fenomena ini menunjukkan adanya paradoks antara kemudahan akses instrumen kredit digital dengan rendahnya kesiapan finansial generasi muda dalam menghadapi kebutuhan mendesak, sekaligus memperkuat keterkaitan antara pola konsumsi berkedok *self-reward* dengan meningkatnya risiko wanprestasi.

Di tengah kondisi tersebut, *self control* diyakini berperan sebagai mekanisme penyeimbang yang menentukan apakah seseorang mampu menahan dorongan konsumtif demi menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Individu dengan kontrol diri yang lemah cenderung sulit mempertahankan konsistensi anggaran meskipun memiliki pengetahuan keuangan yang memadai [5].

Kajian terdahulu mengenai keterkaitan literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sampoerno dan Asandimitra, (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Surabaya, sementara gaya hidup hedonis dan *self control* justru terbukti berpengaruh signifikan [6]. Sebaliknya, Baptista dan Dewi, (2021) serta Yana dan Setyawan, (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan [7], [8]. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel ini masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks wilayah dan karakteristik responden yang berbeda.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat belum banyak kajian yang secara khusus mengintegrasikan tiga variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonis (*self-reward*), dan *self control* secara simultan pada Gen Z di wilayah urban seperti Kota Bogor, yang memiliki karakteristik mobilitas tinggi dan paparan gaya hidup konsumtif yang kuat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis (*self-reward*), dan *self control* baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Bogor.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonis (*Self-Reward*) (X2), dan *Self Control* (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) pada Gen Z di Kota Bogor. Populasi penelitian adalah Gen Z berdomisili di Kota Bogor dengan rentang usia 14 hingga 29 tahun. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi tidak diketahui, sehingga diperoleh 100 responden melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria memiliki otoritas penuh atas dana pribadi dan aktif menggunakan layanan keuangan digital dalam tiga bulan terakhir [9], [10].

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert 1-5, terdiri atas 32 butir pernyataan yang mengadopsi dimensi Chen dan Volpe untuk Literasi Keuangan [11], Wells dan Tigert dalam [6] untuk gaya hidup hedonis, serta Nofsinger untuk *self control* [6]. Instrumen diuji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha pada 30 responden di luar sampel utama [12], [9]. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS versi 26.

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	14-17 Tahun	4	4%
	18-21 Tahun	32	32%
	22-25 Tahun	58	58%
	26-29 Tahun	6	6%
Domisili	Bogor Barat	33	33%
	Bogor Tengah	23	23%
	Bogor Selatan	20	20%
	Bogor Timur	11	11%
	Tanah Sereal	8	8%
	Bogor Utara	5	5%
	Lainnya..		
Pekerjaan	Mahasiswa/	75	75%
	Mahasiswi	10	10%
	Pegawai/Karyawan	5	5%
	Wirausaha	4	4%
	Pelajar	2	2%
	Belum/Tidak Bekerja	4	4%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang didominasi oleh mahasiswa (75%) berusia 22–25 tahun (58%) yang tersebar merata di berbagai wilayah Kota Bogor, merefleksikan fase transisi kemandirian finansial masyarakat urban. Persebaran geografis responden menunjukkan representasi merata di seluruh kecamatan dengan konsentrasi tertinggi di Bogor Barat dan Bogor Tengah, yang mengindikasikan keterpaparan tinggi terhadap ekosistem ekonomi digital, sehingga menjadikannya lokus yang ideal untuk mengamati perilaku pengelolaan keuangan generasi muda. Seluruh responden merupakan pengguna aktif layanan keuangan digital, dengan dominasi penggunaan *E-Wallet* (42,6%) dan *Mobile Banking* (36,3%) sebagai instrumen transaksi utama dalam tiga bulan terakhir, diikuti oleh produk keuangan lainnya seperti tabungan bank, *paylater*, dan investasi digital.

Tabel 3 Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	P1	0,540**	0,361	Valid
	P2	0,532**	0,361	Valid
	P3	0,499**	0,361	Valid
	P4	0,817**	0,361	Valid
	P5	0,597**	0,361	Valid
	P6	0,685**	0,361	Valid
	P7	0,504**	0,361	Valid
	P8	0,737**	0,361	Valid
Gaya Hidup Hedonis (Self-Reward)(X2)	P1	0,585**	0,361	Valid
	P2	0,789**	0,361	Valid
	P3	0,907**	0,361	Valid
	P4	0,857**	0,361	Valid
	P5	0,449*	0,361	Valid
	P6	0,746**	0,361	Valid
Self Control (X3)	P1	0,574**	0,361	Valid
	P2	0,726**	0,361	Valid
	P3	0,599**	0,361	Valid
	P4	0,581**	0,361	Valid
	P5	0,651**	0,361	Valid
	P6	0,704**	0,361	Valid
	P7	0,572**	0,361	Valid
	P8	0,674**	0,361	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	P1	0,379*	0,361	Valid
	P2	0,620**	0,361	Valid
	P3	0,442*	0,361	Valid
	P4	0,628**	0,361	Valid
	P5	0,691**	0,361	Valid
	P6	0,679**	0,361	Valid
	P7	0,553**	0,361	Valid
	P8	0,614**	0,361	Valid
	P9	0,770**	0,361	Valid
	P10	0,531**	0,361	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Literasi keuangan, Gaya hidup hedonis (*self-reward*), *self control*, dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,759	0,6	Reliabel
Gaya Hidup Hedonis (<i>Self-Reward</i>)	0,825	0,6	Reliabel
<i>Self Control</i>	0,785	0,6	Reliabel
Perilaku pengelolaan Keuangan	0,798	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Literasi Keuangan sebesar 0,759, Gaya Hidup Hedonis (*Self-Reward*) sebesar 0,825, *Self Control* sebesar 0,785, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,798. Seluruh nilai tersebut melebihi batas minimum 0,60 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur masing-masing variabel penelitian.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, model penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5085443
	Std. Deviation	2,02554220
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,057
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,065, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,065 > 0,05$). Dengan demikian, residual dalam model regresi berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,561	1,782
Gaya Hidup Hedonis (<i>Self-Reward</i>)	0,999	1,001
<i>Self Control</i>	0,561	1,781

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen memenuhi kriteria uji multikolinearitas dengan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Heterokedastisitas

Coefficients					
Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std.Error	Coefficients		
(constant)	4,564	1.161		3.930	,000
Literasi Keuangan	-,003	,040	,009	-,072	,943
Gaya Hidup Hedonis (<i>Self-Reward</i>)	-,036	,023	-,155	-1.576	,118
<i>Self Control</i>	-,058	,036	-,210	-1.598	,113

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji Glejser seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $>0,05$ sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std.Error	Coefficients		
(constant)	8,542	2,270	-	3,764	0,000
Literasi Keuangan	0,285	0,078	0,261	3,656	0,000
Gaya Hidup Hedonis (<i>Self-Reward</i>)	0,082	0,044	0,100	1,858	0,066
<i>Self Control</i>	0,645	0,071	0,649	9,071	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,542 + 0,285X_1 + 0,082 X_2 + 0,645 X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonis (*self-reward*), dan *self control* memiliki koefisien regresi positif. Artinya, setiap peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap. Di antara ketiga variabel tersebut, *self control* memiliki koefisien regresi terbesar (0,645), sehingga memberikan kontribusi positif paling besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 9 Uji T (Parsial)

Coefficients					
Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan	3,656	1,984	0,000	0,05	H1 Diterima
Gaya Hidup Hedonis	1,858	1,984	0,066	0,05	H2 Ditolak
Self Control	0,071	1,984	0,000	0,05	H3 Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Self Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z di Kota Bogor, sedangkan Gaya Hidup Hedonis (*Self-Reward*) tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, H₁ dan H₃ diterima, sedangkan H₂ ditolak.

Tabel 10 Uji F (Simultan)

Anova					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	1042,655	3	347,552	84,148	0,000
Residual	396,505	96	4,130		
Total	1439,160	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai F hitung sebesar 84,148 dengan nilai Sig. 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis (*Self-Reward*), dan *Self Control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Gen Z di Kota Bogor, sehingga H₄ diterima.

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,851	0,724	0,716	2,032

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26 (2026)

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,716, yang menunjukkan bahwa 71,6% variasi perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z di Kota Bogor dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonis (*self-reward*), dan *self control*. Sementara itu, 28,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil olah data dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa secara parsial Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z di Kota Bogor. Hasil distribusi kuesioner yang menunjukkan mayoritas responden memahami perbedaan tabungan dan investasi (89%), meskipun pemahaman mengenai BPJS dan asuransi komersial masih relatif lebih rendah (77,4%). Secara teoritis, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa individu tidak selalu mengambil keputusan keuangan secara rasional karena dipengaruhi oleh aspek psikologis dan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu cenderung mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Penelitian ini memperkuat hasil temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan menjadi simultan utama yang mendorong efektivitas manajemen keuangan pribadi yang bijaksana [13], [7], [8]. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, semakin mampu individu mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Gaya hidup hedonis (*self-reward*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z di Kota Bogor. Hasil distribusi kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju menjadikan *self-reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian diri (84,6%), namun sebagian besar tetap tidak membeli barang berdasarkan keinginan sebelum memenuhi kebutuhan utama (59,2%). Secara teoritis, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dapat mendorong maupun menahan perilaku konsumsi, sedangkan *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu cenderung mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan hal yang serupa [6], [5]. Dengan demikian, *self-reward* yang dilakukan responden cenderung masih berada dalam batas yang wajar sehingga tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z di Kota Bogor. Hasil distribusi kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju "menyisihkan sebagian pendapatan sebagai dana darurat" (89%), sedangkan pernyataan "Saya kurang merasa nyaman apabila berbelanja tanpa perencanaan keuangan terlebih dahulu" memperoleh persentase terendah (77%). Secara teoritis, *Behavioral Finance Theory* menegaskan bahwa *self-control* bertindak sebagai rem emosional yang menekan impulsivitas agar individu tetap rasional. Sementara itu, *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu dengan kontrol diri kuat akan menghindari *loss aversion* (kerugian jangka panjang) demi kepuasan finansial masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kontrol diri memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan adaptasi perilaku keuangan individu di era digital [14], [15]. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri mendorong individu untuk mengelola keuangan secara lebih bijaksana dan berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonis (*self-reward*), dan *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z di Kota Bogor. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,716 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 71,6% variasi perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan 28,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, *self control* merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan berdasarkan nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar 0,649. Secara teoritis, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis dan pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu cenderung mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum menentukan keputusan keuangan. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan Gen Z di Kota Bogor lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan diri yang didukung oleh tingkat literasi keuangan, dibandingkan oleh gaya hidup hedonis (*self-reward*).

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z di Kota Bogor, sedangkan gaya hidup hedonis (*self-reward*) tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, literasi keuangan, gaya hidup hedonis (*self-reward*), dan *self control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 71,6% variasi perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan 28,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z lebih dipengaruhi oleh kemampuan memahami konsep keuangan serta kemampuan mengendalikan diri dibandingkan kecenderungan melakukan *self-reward*. Oleh karena itu, upaya peningkatan perilaku pengelolaan keuangan perlu diarahkan pada penguatan literasi keuangan dan pengembangan *self control* melalui edukasi maupun pelatihan pengelolaan keuangan sejak usia muda. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan melibatkan responden Gen Z di Kota Bogor. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti pendapatan, lingkungan keluarga, atau pengaruh media sosial, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- [1] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi (LPBBTI) Desember 2025.," OJK. Accessed: Apr. 12, 2026. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Default.aspx>
- [2] OCBC, "OCBC financial fitness index 2025: Riset terkini dalam memahami kondisi finansial Indonesia untuk win this economy dan jadi #FUNanciallyFIT.," OCBC, p. 42, 2025, [Online]. Available: <https://www.google.com/search?q=https://www.ocbc.id/id/ocbc-financial-fitness-index&authuser=1>
- [3] Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), "Majalah edukasi konsumen: Edisi Juni 2025.," Otoritas Jasa Keuang., 2025, [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa->

- Keuangan/SNLIK/Pages/SNLIK-2025.aspx
- [4] IDN Research Institute, "Understanding and uncovering the behavior, challenges, and opportunities.," *Indones. Millennial Gen Z Rep. 2025*, 2025, [Online]. Available: <https://goodstats.id/publication/indonesia-millennial-and-gen-z-report-2025-qpLaH>
- [5] F. Nisa and N. Haryono, "Pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy, income, locus of control, dan lifestyle terhadap financial management behavior generasi z," 2022. doi: <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- [6] Sampoemo and Asandimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya," Surabaya, 2021. doi: <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>.
- [7] Baptista and Dewi, "The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior," *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 93–98, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- [8] N. Yana and I. R. Setyawan, "Do Hedonism Lifestyle and Financial Literacy Affect To Student'S Personal Financial Management?," *Int. J. Appl. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 2, pp. 880–888, 2023, doi: 10.24912/ijaeb.v1i2.880-888.
- [9] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 3)*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta, Bandung, 2023. [Online]. Available: <https://www.google.com/search?q=https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk-rd/&authuser=1>
- [10] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta, Bandung, 2020. [Online]. Available: www.cvalfabeta.com
- [11] A. Widyakto, Z. W. Liyana, and T. Rinawati, "The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior," *Diponegoro Int. J. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 33–46, Jun. 2022, doi: 10.14710/dijb.5.1.2022.33-46.
- [12] I. Ghazali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan penerbit Universitas Diponegoro., 2018.
- [13] A. Rahayu, J. Jurana, A. Mattulada, and R. Masdar, "The Influence of Self-Reward and Peer Support on Personal Financial Management of Generation Z with Financial Literacy as an Intervening Variable," *Balanc. J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 717–732, 2025, doi: <https://doi.org/10.59086/jam>.
- [14] M. Rahman, C. R. Isa, M. M. Masud, M. Sarker, and N. T. Chowdhury, "The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia," *Futur. Bus. J.*, vol. 7, no. 1, Dec. 2021, doi: 10.1186/s43093-021-00099-0.
- [15] T. Koskelainen, P. Kalmi, E. Scornavacca, and T. Vartiainen, "Financial literacy in the digital age—A research agenda," *J. Consum. Aff.*, vol. 57, no. 1, pp. 507–528, Jan. 2023, doi: 10.1111/joca.12510.